



Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19

I Putu Hendra Suryawan^{1*}, I.Pt.Panca Adi², I.K. Semarayasa³ 

^{1,2,3} Program Studi Penjaskesrek, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author: hendrasuryawan81297@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi masih banyak ditemukan peserta didik yang terlihat kurang menikmati atau kurang termotivasi terhadap pembelajaran PJOK secara online atau daring. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Motivasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah total sebanyak 159 orang. Metode pemilihan sampel menggunakan non random sampling yaitu quota sampling dengan besaran 37% dari jumlah total populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 59 orang. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif kuantitatif dengan kategori interval. Hasil dari penelitian ini yaitu pada faktor intrinsik motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 memperoleh skor 81,0% jika dikonversikan ke dalam interval kategori termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada faktor ekstrinsik motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 memperoleh skor 79,03% jika dikonversikan ke dalam interval kategori termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kedua indikator pada variabel, motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 apabila di rata-ratakan memperoleh skor 80,015%. Jika dikonversikan ke dalam interval kategori, motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran PJOK, Pandemi Covid-19

Abstract

Based on observations, there are still many students who look less enjoying or less motivated to learn PJOK online or online. Therefore this research was carried out. This study aims to determine the motivation of eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Selemadeg in participating in PJOK learning during the Covid-19 pandemic. This research is quantitative descriptive research with the type of survey research. The population in this study were all eleventh graders of SMA Negeri 1 Selemadeg in the academic year 2020/2021, with 159 people. The sample selection method used non-random sampling, namely quota sampling with 37% of the total population, so the number of samples was 59 people. The data analysis technique used quantitative descriptive statistics with interval categories. The results of this study are the intrinsic motivation factor of eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Selemadeg in participating in PJOK learning during the covid-19 pandemic, obtaining a score of 81.0% is converted into a category interval included in the high category. Meanwhile, on the irrelevant factor of motivation of eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Selemadeg in participating in PJOK learning during the covid-19 pandemic, the score was 79.03% is converted into a category interval included in the high category. Based on the two indicators on the variables, the motivation of eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Selemadeg in participating in PJOK learning during the covid-19 pandemic, on average, obtained a score of 80.015%. If converted into category intervals, the motivation of eleventh graders of SMA Negeri 1 Selemadeg in participating in PJOK learning during the COVID-19 pandemic is included in the high category.

Keywords: Motivation, Physical Education learning, Covid-19 pandemic

History:

Received: 24 September 2020

Revised: 1 Oktober 2020

Accepted: 26 Oktober 2020

Published: 7 November 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



Pendahuluan

Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang menjadikan mengabaikan masalah berolahraga. Tidak adanya waktu luang karena kesibukan di kantor, di kampus, di perusahaan, mengakibatkan seseorang tersita waktu kesempatan untuk berolahraga. Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga (Prasetyo, 2013).

Salah satu tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia pada zaman modern ini adalah masalah rendahnya mutu sumber daya manusia, kemudian upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut di antaranya adalah melalui pendidikan. Jadi pendidikan merupakan salah satu keilmuan dan lain sebagainya.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan sebagai sarana sosialisasi merupakan kegiatan manusia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga usia pendidikan hampir sama dengan usia manusia dalam berbagai rentang peradaban. (Wardiman Djojonegoro: 1996: 1) (Heriyansyah, 2018).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” (Risyanto, 2018)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif, karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh–jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa. Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, muskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani (Harsuki, 2003). Dalam proses pembelajaran PJOK, guru diharapkan mampu memahami dan menerapkan sistematika pembelajaran guna mencapai tujuan hasil belajar yang optimal (Hasanah, Raodatun, I Putu Panca Adi, 2021). Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran penjas, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran penjas dapat diminimalisasi. Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar penjas adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolahan (Wicaksono, 2019).

Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Solihin, Faisal, & Dadang, 2013). Hal tersebut menandakan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter (Paramitha, 2018).

Mendapatkan Perubahan pola hidup sangat terasa sejak coronavirus memasuki Indonesia dan sangat berdampak bagi seluruh kalangan masyarakat baik di sektor ekonomi, pariwisata, sosial, serta pendidikan. Setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID, surat tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh/daring dan Pemerintah telah menghimbau seluruh masyarakat agar mengurangi aktivitas di luar rumah atau menghindari keramaian tak terkecuali dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan jasmani.

Dengan adanya pandemi covid 19 pemerintah mengeluarkan aturan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan dilakukan di rumah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan menuntut peserta didik dan guru untuk menguasai berbagai media untuk menunjang pembelajaran dirumah. Umar dalam (Joko Kuswanto, Ferri Radiansah 2018) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara gurudan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran, penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih interaktif, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja. Menurut Azhar Arsyad dalam (Khusni Syauqi 2012) berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 yaitu: (1) media cetak, (2) media teknologi audio-visual, (3) media gabungan teknologicetak dan komputer.

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014). Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social (Ivanova dkk, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom (Pratama, 2020).

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins,2015). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82) (Handarini, 2020).

Dengan beragamnya media pembelajaran peserta didik harus menumbuhkan kreativitas agar dapat menguasai materi pembelajaran. Bukan hanya materi pembelajaran, peserta didik juga harus tetap menjaga kebugaran jasmani mereka dalam bentuk *software* yang mudah kita akses pada *handphone*.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018) (Sadikin, 2020).

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran dirumah atau daring dengan bantuan media pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi, cepat bosan, kurang berolahraga, dan memerlukan biaya yang lebih besar untuk melakukan pembelajaran. Motivasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran pjok akan menurun apabila penugasan hanya berbentuk materi dan menjawab soal. Dengan kurangnya motivasi, peserta didik akan malas belajar maupun malas melakukan aktivitas PJOK lainnya. Dengan kurangnya melakukan aktivitas PJOK peserta didik akan kehilangan kebugaran jasmani dan menurunnya imunitas tubuh. Kebugaran jasmani dan imunitas tubuh yang kurang akan mengakibatkan peserta didik mudah terkena berbagai macam penyakit atau virus. Selain itu Kebugaran jasmani dan imunitas tubuh sangat di perlukan dalam dunia pendidikan, guna memperlancar aktivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Kebugaran jasmani dan motivasi yang baik akan mengakibatkan peserta didik mudah dalam melakukan pembelajaran, aktifitas fisik, dan membuat seseorang lebih siap dalam menerima tugas dan menampilkan penampilan yang lebih optimal. Pada masa pandemi seperti sekarang ini peserta didik dihimbau agar melakukan kegiatan olahraga setiap harinya agar imunitas tubuh bertambah kuat. Namun tetap harus menjalankan protokol kesehatan yang berlaku agar tidak mengakibatkan keadan yang tidak diinginkan.

Peserta didik di SMA Negeri 1 Selemadeg sudah melakukan pembelajaran secara daring guna memutus rantai penyebaran covid-19, baik itu mata pelajaran teori maupun praktek. Salah satunya mata pelajaran PJOK, yang dilakukan dengan daring. Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg yang terlihat kurang menikmati atau kurang termotivasi terhadap pembelajaran PJOK secara online atau daring. Pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring membuat guru lebih bekerja ekstra, karena harus memberikan materi secara daring, memberikan penugasan secara daring, dan mengkombinasikan media pembelajaran agar menarik. Apabila pemberian materi dan penugasa tidak menarik, peserta didik tidak akan termotivasi dan berminat dalam pembelajaran PJOK, sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk memotivsi peserta didik dalam pembelaaran PJOK..

Berdasarkan latar belakang di atas maka diajukan penelitian “Bagaimanakah Motivasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi langsung menganbil data dari sumber data. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Selamadeg, yang dibagi menjadi 5 kelas diantaranya XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *simple random sampling* yang dilakukan secara acak

menggunakan undian. Berdasarkan pendapat diatas sampel dalam penelitian ini adalah $37\% \times 159 = 59$, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 59 orang peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Selemadeg Tabanan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebar melalui google form untuk mengidentifikasi motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan persentase dari jawaban peserta didik. Jawaban yang diberikan peserta didik sangat beragam karena setiap individu peserta didik memiliki pendapat yang berbeda-beda. Instrumen ini menggunakan angket yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, tingkat kesetujuan responden diklarifikasi sebagai berikut : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data penelitian ini dianalisis menggunakan statistic deskriptif kuantitatif dengan skala penilaian inrterval melalui bantuan *Microsoft Exel 2010*. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik berdasarkan deskriptif frekuensi, skala penilaian inrterval yang dikalsifikasikan menjadi Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

Tabel 1. Skala Penilaian atau Katagori

No	Kriteria	Persentase	Katagori
1.	$Mi + 1.5 SDi, \leq Mi + 3.0 SDi$	81,25 % – 100 %	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 0,5 SDi \leq Mi + 1,5 Sdi$	68,75 % – 80 %	Tinggi
3.	$Mi - 0,5 SDi \leq Mi + 0,5 SDi$	56,25 % – 67,5 %	Sedang
4.	$Mi - 1,5 SDi \leq Mi - 0,5 SDi$	43,75 % – 55 %	Rendah
5.	$Mi - 3.0 SDi \leq Mi - 1.5 SDi$	25 % – 42,5 %	Sangat Rendah

(Sumber : Koyan: 2012)

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Max} &= \text{skor max} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 4 \times 20 = 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Min} &= \text{skor min} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 20 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Max (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Max}}{\text{Jumlah Max}} \times 100 \\ &= \frac{80}{80} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Min (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Min}}{\text{Jumlah Max}} \times 100 \\ &= \frac{20}{80} \times 100 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{nilai max} + \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{2} \times 125 \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

$$= \frac{1}{6} \times 75$$

$$= 12,5$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Data hasil pengukuran motivasi peserta didik MA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK telah diukur menggunakan angket yang diisi dalam *google form* yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis pernyataan

No	Pernyataan	Tanggapan responden				N	Persen tase	Kategori
		SS	S	TS	STS			
1	Saya perlu belajar PJOK pada masa pandemi covid-19	18	37	4	0	59	80,93%	Tinggi
2	Saya ingin belajar PJOK dengan mudah.	27	32	0	0	59	86,44%	Sangat tinggi
3	Saya tertarik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	19	38	2	0	59	82.2%	Sangat tinggi
4	Materi PJOK yang dijelaskan oleh gurui sangat menarik bagi saya.	16	38	5	0	59	79.66%	Tinggi
5	Saya tertarik untuk mendalami materi PJOK yang dijelaskan oleh guru.	17	31	10	1	59	77.12%	Tinggi
6	Saya tertarik untuk melakukan aktivitas PJOK yang mudah.	24	35	0	0	59	85.17%	Sangat tinggi
7	Pembelajaran PJOK merupakan aktivitas yang menjenuhkan.	2	8	41	8	59	73.31%	Tinggi
8	Pembelajaran PJOK memberikan hal yang positif pada diri saya.	23	35	1	0	59	84.32%	Sangat tinggi
9	Saya merasa senang dalam pembelajaran PJOK.	17	42	0	0	59	82.2%	Sangat tinggi
10	Saya tidak nyaman dengan pembelajaran PJOK.	1	4	40	14	59	78.39%	Tinggi
11	Saya melakukan pembelajaran PJOK dengan sarana yang memadai	8	50	1	0	59	77.97%	Tinggi
12	Sarana yang ada tidak	0	16	34	9	59	72.03%	Tinggi

	membantu dengan baik dalam melakukan pembelajaran PJOK.								
13	Pembelajaran PJOK menggunakan sarana yang mudah ditemukan.	9	48	2	0	59	77.97%	Tinggi	
14	Berbagai macam sarana sangat membantu saya melaksanakan aktivitas PJOK	9	46	4	0	59	77.12%	Tinggi	
15	Pembelajaran PJOK sangat bermanfaat bagi aktivitas sehari-hari.	24	33	2	0	59	84.32%	Sangat tinggi	
16	Gerakan PJOK sangat mudah untuk dilakukan dan efektif.	14	40	5	0	59	78.81%	Tinggi	
17	Orang tua mendukung saya untuk mendalami pembelajaran PJOK.	12	44	3	0	59	78.81%	Tinggi	
18	Jika tidak ada orang tua, saya tidak akan belajar PJOK.	0	4	31	24	59	83.47%	Sangat tinggi	
19	Penjelasan dari guru membuat saya lebih leluasa melakukan aktivitas PJOK.	11	47	1	0	59	79.24%	Tinggi	
20	Saya tidak memperhatikan guru PJOK saat menjelaskan materi.	2	4	32	21	59	80.51	Tinggi	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Jumlah Responden

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

NO	Indikator	Jumlah responden	Rata-Rata	Kategori
1	Faktor Intrinsik	59	81,0	Sangat Tinggi
2	Faktor Ekstrinsik	59	79,03	Sangat Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dari hasil analisis 10 pernyataan motivasi intrinsik bila dirata-ratakan memperoleh rata-rata skor 81,0% bila dikonversikan pada skala penilaian inrterval katagori motivasi intrinsik dalam kategori Sangat Tinggi. Sedangkan hasil analisis 10 pernyataan motivasi ekstrinsik bila dirata-ratakan memperoleh rata-rata skor 79,03% bila dikonversikan pada tabel skala penilaian inrterval katagori motivasi ekstrinsik dalam kategori

sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh pada setiap komponen indikator motivasi yang dibagi menjadi indikator motivasi intrinsik dan indikator motivasi ekstrinsik dari 58 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian memperoleh rata-rata motivasi sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Motivasi} &= \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{2} \\ &= \frac{81,0\% + 79,03\%}{2} \\ &= 80,015\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kedua indikator pada variabel motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Selemadeg diperoleh rata-rata skor 80,015 bila dikonversikan ke dalam tabel skala penilaian interval katagori berada pada katagori sangat tinggi

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data deskriptif kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Selemadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOJ pada masa pandemi covid-19 adalah sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Hasanah, Raodaton, I Putu Panca Adi, I. G. S. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Nurul. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 6(1), 189–196.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Paramitha, S. T. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga JPJO*, 3(1), 41–51.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, 11(2), 219–228.
- Pratama, R. E. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Risyanto, A. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasman. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2).
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95–100.